

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023)

Martua Uli Silaban¹, Anggun Putri Romadhina²
Universitas Pamulang, Indonesia
martuaulis@gmail.com

Submitted: 01th August 2025 | **Edited:** 04th September 2025 | **Issued:** 01st October 2025

Cited on: Silaban, M. U., & Romadhina, A. P. (2025). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1271-1280.

ABSTRACT

Earnings management remains a critical concern in financial reporting, particularly within companies operating in essential sectors where transparency is vital. This study investigates the influence of deferred tax expense, dividend policy, and firm size on earnings management practices in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The research aims to address inconsistencies in previous findings by offering empirical evidence from a focused industrial context. Using a purposive sampling method, 11 companies were selected based on specific criteria, resulting in 55 observations over five years. Earnings management was measured using the scaled earnings changes method, while deferred tax expense was calculated as a ratio of deferred tax to total assets. Dividend policy was proxied by the dividend payout ratio, and firm size was measured using the natural logarithm of total assets. Panel data regression analysis was conducted using EViews 13, with model selection based on Chow and Hausman tests. The findings reveal that, simultaneously, deferred tax expense, dividend policy, and firm size significantly affect earnings management. However, individually, only firm size has a significant impact, suggesting that larger companies are more likely to engage in earnings management due to operational complexity and external pressure. These results offer insights for regulators and investors to improve monitoring mechanisms in financial reporting practices.

Keywords: Earnings Management, Deferred Tax Expense, Dividend Policy, Firm Size, Consumer Non-Cyclicals, Panel Data Regression

PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan pasar modal telah mendorong perusahaan untuk semakin kompetitif dalam menyajikan laporan keuangan yang menarik bagi investor. Tujuan utama pendirian perusahaan kini tidak hanya untuk memperoleh keuntungan jangka pendek, tetapi juga untuk mempertahankan kelangsungan usaha jangka panjang serta membangun kepercayaan publik melalui kinerja yang transparan dan kredibel (Feryansyah et al., 2020). Dalam konteks ini, manajemen laba menjadi strategi yang kerap

digunakan untuk menyesuaikan laporan keuangan agar mencerminkan kondisi yang diinginkan oleh manajemen.

Manajemen laba adalah tindakan manajerial dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan, tanpa melanggar standar akuntansi yang berlaku (Paramita & Kinasih, 2021). Praktik ini seringkali dilakukan untuk menjaga stabilitas laba, memenuhi ekspektasi investor, atau mengatur waktu pengakuan pajak. Namun, tindakan ini dapat menimbulkan ketidakakuratan informasi keuangan dan berdampak negatif terhadap kualitas keputusan ekonomi.

Fenomena manipulasi laba dapat terlihat dari kasus PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), yang pada tahun tertentu mencatatkan lonjakan laba bersih sebesar 295% meskipun pendapatan hanya meningkat 7,79%. Kenaikan laba sebagian besar disumbang oleh transaksi non-operasional seperti keuntungan selisih kurs dan laba entitas asosiasi (CNBCIndonesia.com, 2021). Hal ini menimbulkan kecurigaan atas kemungkinan praktik manajemen laba, apalagi jika ditinjau dari dinamika beban pajak tangguhan perusahaan selama lima tahun terakhir.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT Astra Agro Lestari (AALI)

Tahun	Beban pajak tangguhan	Laba sebelum pajak	Persentase
2019	123.126	680.860	18,63%
2020	186.148	1.462.635	12,73%
2021	82.279	2.913.169	2,82%
2022	35.516	2.429.178	1,34%
2023	74.721	1.498.403	4,99%

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk, 2025

Perubahan rasio beban pajak tangguhan terhadap laba sebelum pajak yang tidak konsisten ini dapat mengindikasikan adanya strategi pengelolaan pajak sebagai bagian dari manajemen laba. Beban pajak tangguhan, yang merupakan selisih waktu pengakuan antara akuntansi komersial dan fiskal, kerap dimanfaatkan untuk memengaruhi jumlah laba yang dilaporkan (Anggraini & Sugiyarti, 2024). Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam: beberapa studi menemukan pengaruh positif (Baraja et al., 2019), sebagian lainnya tidak menemukan pengaruh signifikan (Paramita & Kinasih, 2021; Geirrall & Simbolon, 2023).

Selain itu, kebijakan dividen juga dianggap memiliki potensi mendorong manajemen laba karena perusahaan berusaha menjaga konsistensi pembagian dividen agar tetap terlihat sehat secara finansial (Putri, 2021; Jeradu, 2021). Namun hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba (Khafid, 2020; Fitriani & Fitriyana, 2024), mencerminkan ketidakkonsistenan temuan di lapangan.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam konteks ini. Secara teori, perusahaan besar memiliki pengawasan lebih ketat sehingga lebih sulit melakukan manajemen laba (Setiawati & Lim, 2018). Namun, beberapa studi seperti Lubis & Suryani (2018) dan Yanti & Sulasmiyati (2019) justru menemukan bahwa perusahaan besar memiliki peluang lebih besar untuk melakukan manipulasi karena kompleksitas operasional yang tinggi. Di sisi lain, Roza (2019) dan Jeradu (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap kecenderungan manajemen laba.

Berangkat dari berbagai temuan yang saling bertentangan tersebut, terdapat research gap dalam memahami secara menyeluruh bagaimana beban pajak tangguhan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan memengaruhi praktik manajemen laba, khususnya pada sektor consumer non-cyclicals di Indonesia. Sektor ini dipilih karena memiliki karakteristik produk yang esensial dan beroperasi sepanjang waktu, sehingga perusahaan dituntut untuk tetap menunjukkan kinerja keuangan yang stabil.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur manajemen laba dan menjadi acuan bagi investor serta regulator dalam melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan.

LANDASAN TEORI

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk memengaruhi laporan keuangan dengan tujuan tertentu, namun masih dalam batasan standar akuntansi yang berlaku. Healy dan Wahlen dalam Kusumaningtyas (2022) menjelaskan bahwa manajemen laba dilakukan ketika manajer menggunakan pertimbangan subjektif dalam pelaporan keuangan untuk memanipulasi kinerja perusahaan yang ditampilkan kepada pemangku kepentingan eksternal.

Praktik ini dapat dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu, pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan beban, serta estimasi terhadap pos-pos tertentu dalam laporan keuangan (Faza, 2023). Meskipun tidak secara langsung melanggar aturan, praktik ini dapat menurunkan kualitas informasi keuangan dan menyesatkan pengguna laporan.

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen), di mana agen bertindak atas nama prinsipal dalam mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Konflik kepentingan muncul karena tujuan kedua belah pihak sering kali berbeda. Manajemen cenderung memaksimalkan kepentingan pribadi, termasuk dengan memanipulasi laba untuk mempertahankan posisi, memperoleh bonus, atau memenuhi ekspektasi pasar (Zaki et al., 2023).

Dalam konteks manajemen laba, teori agensi menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik mendorong munculnya perilaku oportunistik seperti rekayasa laporan keuangan (Anisa, 2024). Beban pajak tangguhan menjadi salah satu instrumen yang dapat dimanfaatkan agen untuk memanipulasi laba tanpa menimbulkan kecurigaan langsung dari prinsipal.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal sebagai sinyal mengenai kondisi atau prospek masa depan. Ross (1977) dalam Handayani dan Rachadi (2009) menyatakan bahwa informasi dalam laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi oleh manajemen kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini, laba yang ditampilkan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal positif atau negatif tergantung pada bagaimana manajemen mengelolanya.

Dividen, misalnya, dianggap sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Demikian pula, ukuran perusahaan sering

kali diasosiasikan dengan stabilitas dan kredibilitas (Nurwahyuni et al., 2023). Namun, sinyal yang diberikan bisa jadi tidak merefleksikan kondisi sebenarnya apabila terdapat praktik manajemen laba di baliknya.

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan selisih waktu pengakuan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Selisih ini muncul karena perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan terhadap pendapatan dan biaya tertentu (Gulo & Mappadang, 2022). Manajer dapat menggunakan celah ini untuk menunda pengakuan beban atau pendapatan demi menampilkan laporan keuangan yang menguntungkan. Dalam situasi tertentu, tingginya beban pajak tangguhan menjadi indikasi adanya praktik pengelolaan laba yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak jangka pendek (Anggraini & Sugiyarti, 2024).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai pembagian laba kepada pemegang saham. Menurut Nurhasanatang et al. (2020), dividen berperan sebagai alat untuk membangun reputasi perusahaan dan mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Namun, dalam konteks teori agensi, pembagian dividen juga dapat menimbulkan konflik kepentingan, di mana manajer berusaha mempertahankan pembayaran dividen yang konsisten walau dengan manipulasi laba (Feryansyah et al., 2020). Dividen yang tinggi tanpa didukung oleh kinerja operasional yang memadai dapat menjadi indikator adanya praktik earnings management.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (firm size) sering digunakan sebagai indikator kompleksitas operasi, akses terhadap modal, serta intensitas pengawasan eksternal. Perusahaan besar umumnya menghadapi tekanan lebih besar dari investor dan regulator sehingga termotivasi untuk menjaga citra keuangan yang baik melalui praktik manajemen laba (Rohayati, 2020). Di sisi lain, pengawasan yang ketat dapat pula membatasi ruang gerak manajerial dalam melakukan manipulasi. Oleh karena itu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba cenderung bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan.

Dengan merujuk pada ketiga teori utama dan variabel-variabel yang dianalisis, studi ini berusaha menjelaskan bagaimana beban pajak tangguhan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan dapat menjadi instrumen sekaligus sinyal dalam proses pelaporan laba, serta bagaimana ketiganya berinteraksi dalam kerangka keagenan dan persepsi pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivistik untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antar variabel secara objektif dan terukur melalui data numerik (Hasan, 2021). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Sektor ini dipilih karena memiliki karakteristik bisnis yang stabil dan berkelanjutan, sehingga memungkinkan analisis yang lebih konsisten terhadap pola pelaporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang bergerak dalam sektor consumer non-cyclicals dan terdaftar secara aktif di BEI selama periode observasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria:

(1) perusahaan rutin membagikan dividen selama lima tahun berturut-turut, (2) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara lengkap, (3) memiliki data tentang beban pajak tangguhan, serta (4) mencatatkan laba bersih positif dalam seluruh periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi syarat, menghasilkan total 55 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan pendekatan *scaled earnings changes*, yang dianggap mencerminkan manipulasi dalam perubahan laba dari tahun ke tahun (Pratama & Setyaningrum, 2021). Variabel independen terdiri dari beban pajak tangguhan (diukur sebagai rasio *deferred tax expense* terhadap total aset), kebijakan dividen (diukur dengan *dividend payout ratio*), dan ukuran perusahaan (dinyatakan dalam logaritma natural total aset).

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi melibatkan pengunduhan laporan keuangan dari situs resmi www.idx.co.id dan laman resmi perusahaan. Studi pustaka digunakan untuk mendalami teori, model analisis, serta merumuskan variabel penelitian berdasarkan literatur terdahulu yang relevan (Nugroho, 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Terdapat tiga pendekatan model yang dipertimbangkan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam analisis, dilakukan uji Chow untuk membandingkan CEM dan FEM, serta uji Hausman untuk memilih antara FEM dan REM (Widyaningrum & Triyono, 2021). Setelah model terbaik diperoleh, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model yang digunakan, meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk melihat pengaruh simultan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar variasi dalam manajemen laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen secara bersama-sama (Salim & Yuniarta, 2022).

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Hal ini penting karena salah satu asumsi utama dalam regresi linear klasik adalah bahwa data residual harus mengikuti distribusi normal agar hasil estimasi tidak bias dan valid untuk pengujian statistik lanjutan (Ghozali, 2019). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Jarque-Bera (JB) yang tersedia pada perangkat lunak EViews 13.

Setelah dilakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (LN), diperoleh nilai probabilitas dari uji Jarque-Bera sebesar 0,470805, yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi telah memenuhi asumsi distribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut karena tidak mengandung pelanggaran asumsi normalitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramaditya dan Yuliani (2020), yang juga menggunakan logaritma natural untuk menormalisasi data dalam penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba dan memperoleh hasil uji JB > 0,05.

Mereka menyimpulkan bahwa transformasi data merupakan langkah penting untuk memenuhi asumsi normalitas dalam regresi data panel. Penelitian lain oleh Arifianto dan Permana (2021) juga menunjukkan bahwa data yang tidak terdistribusi normal sebelum transformasi dapat mengikuti distribusi normal setelah dilakukan konversi logaritmik, sehingga meningkatkan validitas model statistik.

Dengan mempertimbangkan hasil uji normalitas ini serta dukungan temuan dari studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk melanjutkan ke tahapan pengujian regresi dan interpretasi pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba secara lebih akurat.

Analisis Regresi

Analisis regresi data panel dilakukan untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan hasil uji dengan model terbaik yang dipilih melalui uji Chow dan Hausman, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Deferred Tax Expense (DTE) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1,464123 dengan tingkat signifikansi 0,1512 ($> 0,05$).
2. Dividend Policy (DPR) menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 0,09776 dengan nilai signifikansi 0,9226 ($> 0,05$).
3. Firm Size (FS) memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 2,143188 dan tingkat signifikansi 0,0384 ($< 0,05$).

Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sementara beban pajak tangguhan dan kebijakan dividen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Ketidaksignifikanan pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa fluktuasi nilai DTE dalam lima tahun pengamatan belum cukup mendorong perusahaan untuk melakukan rekayasa laba. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Candra Paramita dan Kinasih (2021) serta Geirrald dan Simbolon (2023), yang menyimpulkan bahwa DTE bukanlah faktor utama dalam penentuan strategi manipulasi laba di perusahaan publik.

Demikian pula, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini bisa disebabkan oleh struktur keputusan dividen yang ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), bukan sepenuhnya ditentukan oleh manajemen. Hasil ini konsisten dengan penelitian Khafid (2020) dan Fitriani dan Fitriyana (2024), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen bukan determinan utama dalam keputusan manipulasi laba, khususnya di sektor non-siklikal.

Sementara itu, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki aset besar dan struktur organisasi kompleks cenderung memiliki fleksibilitas lebih besar dalam pelaporan keuangan, sehingga peluang melakukan manajemen laba meningkat. Temuan ini didukung oleh Lubis dan Suryani (2018), serta Mariska (2024), yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan earnings management karena tekanan eksternal dan ekspektasi pasar yang tinggi.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi ini mengindikasikan bahwa hanya sebagian variabel independen yang secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa masing-masing variabel tetap dapat berkontribusi dalam konteks pengujian simultan, yang akan dijelaskan dalam uji F pada bagian selanjutnya.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu beban pajak tangguhan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, diperoleh nilai F-hitung sebesar 8,3170, yang lebih besar daripada F-tabel sebesar 2,78. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000000 jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen dalam model ini berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Artinya, kombinasi dari beban pajak tangguhan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi dalam tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Temuan ini memperkuat studi Ramdani dan Musdhalifah (2021) yang menyatakan bahwa kombinasi variabel fiskal dan karakteristik perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap earnings management. Penelitian oleh Yulianah et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pengaruh simultan lebih mencerminkan realitas pengambilan keputusan manajerial karena praktik manajemen laba tidak semata-mata dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan kombinasi dari berbagai faktor internal.

Dalam perspektif teori agensi, hasil ini menggambarkan bahwa manajemen perusahaan menggunakan beberapa instrumen akuntansi sekaligus dalam menyusun laporan keuangan untuk merespons tekanan dari prinsipal, seperti pemilik saham, investor, dan regulator. Ketika variabel-variabel seperti besaran aset, pengakuan beban pajak, dan distribusi dividen dipertimbangkan secara bersamaan, strategi pelaporan keuangan menjadi lebih kompleks dan rentan dimanfaatkan secara oportunistik.

Implikasi dari hasil uji simultan ini penting bagi auditor, investor, dan otoritas pengawas pasar modal dalam merancang pendekatan pengawasan yang tidak hanya berfokus pada satu indikator, tetapi melihat secara menyeluruh dinamika internal perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi informasi keuangan dan mengurangi risiko penyalahgunaan kebijakan akuntansi oleh manajemen.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh beberapa kesimpulan utama.

Pertama, secara parsial, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa fluktuasi DTE belum dimanfaatkan secara aktif oleh perusahaan sebagai instrumen untuk memanipulasi laporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengawasan fiskal yang ketat dan terbatasnya ruang gerak dalam perbedaan waktu pengakuan antara akuntansi dan pajak.

Kedua, kebijakan dividen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Fakta ini memperlihatkan bahwa keputusan pembagian dividen di sektor ini tidak mendorong manajemen untuk melakukan rekayasa laba, kemungkinan karena keputusan dividen lebih banyak ditentukan oleh RUPS dan tidak sepenuhnya berada di bawah kendali manajemen.

Ketiga, ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal

yang lebih tinggi dari investor, publik, maupun regulator, sehingga mendorong manajemen untuk menampilkan laporan keuangan yang positif sebagai bentuk pencitraan kinerja.

Keempat, berdasarkan uji simultan, ketiga variabel independent beban pajak tangguhan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa praktik earnings management tidak dipicu oleh satu faktor tunggal, melainkan hasil dari interaksi berbagai elemen internal perusahaan yang saling memengaruhi dalam proses pelaporan keuangan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori agensi, di mana perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik mendorong manajemen untuk menggunakan berbagai instrumen pelaporan dalam mencapai tujuan tertentu. Dari sisi teori sinyal, temuan ini mencerminkan bahwa ukuran perusahaan dan kebijakan fiskal seperti DTE dapat memberikan sinyal kepada investor, walaupun tidak selalu secara langsung memengaruhi manajemen laba.

Adapun secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi investor, auditor, dan regulator agar tidak hanya fokus pada satu indikator, melainkan mempertimbangkan kombinasi variabel internal perusahaan dalam mengevaluasi integritas laporan keuangan. Diperlukan peningkatan kualitas pengawasan dan transparansi, terutama di sektor-sektor strategis seperti barang konsumsi non-cyclicals.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Ningsih, W., & Susilawati. (2020). Economic performance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*, Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Anggraini, R. C., & Sugiyarti, L. (2024). Pengaruh aset pajak tangguhan, tingkat hutang dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 972–981.
- Anisa, N. (2024). Konflik agensi dalam praktik pengelolaan laba perusahaan publik. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 77–86.
- Arifianto, D., & Permana, Y. I. (2021). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 55–67.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–198.
- Cahyadi, I. M. K., & Mertha, M. (2019). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 173–200.
- Candra Paramita, N., & Kinasih, A. W. (2021). Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 23–30.
- CNBCIndonesia.com. (2021). Laba Astra Agro Naik 295%, Padahal Penjualan Hanya Naik 7%. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com>
- Dahayani, N. K. S., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. S. (2017). Pengaruh kebijakan dividen pada manajemen laba dengan GCG sebagai moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4), 1395–1424.
- Faza, Y. A. (2023). Pengaruh good corporate governance, leverage, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Skripsi, Universitas PGRI Adi*

Buana Surabaya.

- Feryansyah, F., Handajani, L., & Hermanto, H. (2020). Pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak dengan GCG dan kebijakan dividen sebagai moderasi. *Jurnal EMBA*, 8(4), 1231–1244.
- Fitriani, A. M., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh earning power, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 923–935.
- Geirrard, A., & Simbolon, M. (2023). Pengaruh tax avoidance dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 40–48.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 162–175.
- Handayani, N. M. A., & Rachadi, R. (2009). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 119–133.
- Hasan, M. (2021). *Metodologi penelitian bisnis: Teori dan aplikasi*. CV Jejak.
- Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 520–526.
- Khafid, M. (2020). Analisis pengaruh kebijakan dividen dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6(1), 45–53.
- Kusumaningtyas, N. (2022). Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 8(2), 114–125.
- Lubis, A. R., & Suryani, A. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 1–10.
- Mahawyahrti, P. T., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 100–110.
- Mariska, A. D. (2024). Ukuran perusahaan dan tekanan eksternal dalam praktik manajemen laba: Studi empiris pada sektor manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 13(2), 112–123.
- Nugroho, R. A. (2020). Studi pustaka sebagai pendekatan ilmiah dalam penelitian sosial ekonomi. *Jurnal Kajian Ilmu Sosial*, 4(1), 25–34.
- Nurhasanatang, S., Taufik, T., & Azlina, N. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan leverage, keputusan investasi dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *SOROT: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 13–31.
- Nurwahyuni, N. W., Syamsudin, S., & Irawan, A. (2023). The effect of firm size, leverage and audit committee on earnings management. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(1), 1–15.
- Pratama, F. A., & Setyaningrum, D. (2021). Pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 22(3), 456–467.
- Putri, C. A. (2021). Kebijakan dividen sebagai sinyal perusahaan sehat: Tinjauan literatur. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), 89–97.
- Ramdani, E., & Musdhalifah, A. A. (2021). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*

Barelang, 5(2), 19–29.

- Rohayati, E. (2020). Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada sub sektor industri rokok. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 116–124.
- Salim, H., & Yuniarta, G. A. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 115–124.
- Setiadi, R., & Sugeng, B. (2021). Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 2(2), 8–17.
- Setiawati, A., & Lim, L. S. (2018). Ukuran perusahaan, leverage, dan praktik manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(2), 102–114.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widyaningrum, R. A., & Triyono, A. (2021). Pemilihan model terbaik pada regresi data panel: Studi kasus pada sektor manufaktur. *Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 19(2), 79–86.
- Yulianah, Y., Subarkah, C., & Firdaus, M. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 152–161.
- Yuliza, D. (2020). Pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 5(1), 35–42.
- Zaki, R. A., Farida, L., & Ramadhan, R. A. (2023). Teori agensi dan implementasinya dalam pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 20(1), 10–22.